



Vol. 04 No. 08 (2025) : 826-837

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP N 13 KRUI

ARLIYANTI

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: arliyanti944@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the learning process of Islamic Religious Education (PAI) at SMP N 13 Krui. The evaluation focuses on the effectiveness of the learning process, which includes planning, implementation, and assessment of student learning outcomes. This research adopts a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the planning of PAI learning at SMP N 13 Krui has been adequately prepared, including the development of Lesson Plans (RPP), syllabus, and basic competence mapping. In its implementation, PAI teachers strive to use various learning methods such as lectures, discussions, Q&A, and worship practice to enhance students' understanding. However, the learning implementation still faces several challenges, such as limited use of digital learning media and insufficient time to cover all materials comprehensively. Assessment of student learning outcomes is carried out through written tests, assignments, and attitude observations. Although student learning outcomes are generally satisfactory, some students still struggle to understand certain topics, especially abstract ones such as theology and ethics. This study recommends improving teacher training, utilizing technological media, and adopting more contextual and interactive teaching approaches.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 13 Krui. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMP N 13 Krui telah disusun dengan cukup baik, mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan pemetaan kompetensi dasar. Dalam pelaksanaannya, guru PAI berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemanfaatan media pembelajaran digital dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui tes tertulis, tugas, dan observasi sikap. Meskipun secara umum hasil belajar siswa tergolong baik, namun masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, terutama yang bersifat abstrak seperti akidah dan akhlak. Penelitian ini menyarankan perlunya

peningkatan pelatihan guru, pemanfaatan media teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif.

Kata kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berfungsi membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, melainkan juga mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sesuai dengan tuntutan kehidupan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penunjang yang sangat vital (Fattah, 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas (Warisno, 2021).

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan memaksakan kehendaknya masing masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik (Efrina & Warisno, 2021).

Namun dalam praktiknya, tidak jarang ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI di berbagai sekolah mengalami berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi evaluasi PAI masih berfokus pada aspek kognitif dan cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik (Solichin & Fujirahayu, n.d.). Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan teknologi dalam evaluasi sering kurang optimal, meskipun kurikulum pendidikan kini semakin menekankan pendekatan yang kontekstual dan autentik (Hanafi et al., 2025). Di samping itu, kendala waktu, kompetensi guru, serta sarana-prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh.

Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), tantangan tersebut bisa semakin kompleks. Evaluasi pembelajaran PAI di SMP perlu dirancang agar sesuai dengan karakteristik

remaja, materi yang semakin abstrak (seperti akidah, fiqh, akhlak), dan variasi latar belakang religius siswa. Penelitian di SMP Negeri 2 Ponorogo menunjukkan bahwa rencana evaluasi, penerapan evaluasi, serta bentuk evaluasi (tulisan, lisan, portofolio) sangat menentukan kualitas output pembelajaran PAI (Saifulloh & Safiâ'i., 2017). Sementara itu, penelitian lain menyebutkan bahwa masalah utama dalam evaluasi PAI adalah kurangnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta variabilitas pemahaman siswa yang beragam (Sholahudin et al., 2025).

Dalam konteks SMP N 13 Krui, Desa Mendala, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, belum terdapat kajian mendalam berupa evaluasi proses pembelajaran PAI pada tahun pelajaran 2024/2025. Lokasi ini memiliki karakteristik khusus sebagai sekolah Muhammadiyah yang mungkin memiliki kultur keagamaan tertentu, dan kondisi lokal seperti sarana, sumber daya guru, serta latar belakang siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian evaluatif penting untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran PAI telah berjalan efektif di sekolah tersebut.

Melalui evaluasi ini diharapkan dapat teridentifikasi aspek-aspek kekuatan serta kelemahan dalam pembelajaran PAI, sehingga rekomendasi perbaikan dapat dirumuskan secara konkret (misalnya pelatihan guru, penggunaan media, strategi evaluasi yang lebih beragam, dan pengaturan waktu yang lebih fleksibel). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga manfaat praktis bagi sekolah, guru PAI, siswa, dan pemangku kebijakan pendidikan di tingkat kecamatan atau kabupaten.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini kemudian mengangkat "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di SMP N 13 Krui Desa Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2024/2025" sebagai fokus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 13 Krui. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Penelitian ini

dilaksanakan di SMP N 13 Krui. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan sekolah berbasis Islam yang secara khusus menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran PAI, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa, serta dokumentasi aktivitas belajar mengajar. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah seperti silabus, RPP, daftar nilai, dan arsip evaluasi hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru, partisipasi siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari narasumber secara mendalam terkait strategi, kendala, dan evaluasi pembelajaran (Moleong, 2012). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan merangkum data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah proses analisis (Miles et al., 2020). Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi melalui triangulasi data. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yakni mengonfirmasi hasil wawancara atau observasi kepada narasumber guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi perbaikan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebelum memasuki evaluasi proses pembelajaran, penelitian terlebih dahulu menyajikan gambaran umum mengenai SMP N 13 Krui. Guru PAI berjumlah dua orang, yang masing-masing mengajar di dua atau beberapa kelas. Fasilitas pendukung pembelajaran PAI meliputi ruang kelas, papan tulis putih, beberapa buku paket PAI, serta sarana audio (speaker) dan LCD proyektor yang dapat digunakan saat guru meminta. Namun, belum semua ruang kelas dilengkapi LCD proyektor, sehingga penggunaan media visual belum menyebar merata di semua kelas.

Dari dokumen silabus dan RPP yang diperoleh melalui dokumentasi, terlihat bahwa guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran standar (silabus, RPP, dan pemetaan kompetensi dasar). Tetapi dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa penggunaan media, strategi pengajaran, dan evaluasi belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang tertulis

Pada tahap observasi, peneliti masuk ke dalam kelas saat guru PAI sedang menyampaikan materi fiqh tentang ibadah, serta materi akhlak mengenai etika pergaulan. Berikut temuan utama dari observasi:

1. Interaksi Guru dan Siswa

Guru banyak menggunakan metode ceramah diselingi tanya jawab singkat. Respon siswa terhadap pertanyaan terkadang berupa anggukan atau jawaban satu kata. Diskusi kelompok dan aktivitas siswa terlibat minimal. Dalam beberapa kelas, guru meminta siswa membaca ayat Al-Qur'an atau hadits, kemudian menjelaskan maknanya. Namun, ada kelas di mana siswa tampak pasif dan lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru PAI sebagian menggunakan LCD atau slide PowerPoint untuk menampilkan poin utama materi, diagram, atau gambar ilustratif dari aspek akhlak. Namun, sebagian besar kelas masih menggunakan papan tulis biasa dan tulisan manual. Pada kelas tanpa proyektor, guru tetap mengandalkan metode ceramah dan tulisan di papan. Media seperti video pendek, simulasi, atau aplikasi interaktif jarang dijumpai.

3. Strategi Metode dan Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa berupa membaca, mencatat, mendengarkan penjelasan guru, dan kemudian mengerjakan latihan di buku teks. Beberapa guru menyisipkan tanya jawab

antara sesi tolong jawab, tetapi jarang ada kegiatan seperti role play, debat, simulasi ibadah atau studi kasus. Ada juga guru yang menggunakan metode diskusi tetapi hanya sebentar untuk menjawab pertanyaan siswa.

4. Manajemen Waktu

Waktu pembelajaran (misalnya 2 x 40 menit per pertemuan) terkadang tidak efektif digunakan seluruhnya karena alokasi waktu untuk menjelaskan materi terlalu panjang dan waktu untuk latihan siswa terbatas. Beberapa siswa menyebutkan bahwa pada akhir pertemuan, guru belum sempat menyimpulkan materi secara keseluruhan karena waktu habis.

Dari wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, berikut adalah hasil temuan utama. Guru menyatakan bahwa mereka berusaha memadukan metode ceramah dan diskusi agar siswa tidak bosan. Namun mereka mengakui keterbatasan waktu dan akses media sebagai hambatan. Salah satu guru menjelaskan "Kadang saya ingin menampilkan video atau kuis interaktif, tapi LCD tidak tersedia di semua kelas. Sehingga saya kembali ke metode ceramah dan tanya jawab". Beberapa guru juga mengatakan bahwa mereka merasa perlu pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi edukatif agar bisa menghadirkan metode yang lebih menarik.

Kepala sekolah menyadari bahwa meskipun perangkat pembelajaran sudah dibuat, dukungan infrastruktur belum merata. Ia menyebutkan akan mencoba mengalokasikan dana sekolah untuk menambah perangkat multimedia. Ia juga berharap agar guru PAI mengikuti pelatihan pengembangan profesional.

Sebagian siswa mengaku lebih suka ketika guru menggunakan video, presentasi, atau diskusi kelompok daripada hanya ceramah. Mereka merasa belajar lebih hidup dan mudah mengerti bila disertai contoh konkret dan ilustrasi. Namun ada juga sebagian siswa yang menyatakan bahwa materi sulit terutama di bidang akidah dan akhlak ketika guru hanya menjelaskan teorinya saja tanpa contoh aplikasi nyata.

Berdasarkan dokumen silabus, RPP, daftar nilai, dan laporan evaluasi, dapat disimpulkan:

- a. Perencanaan: seluruh guru PAI telah menyusun RPP tiap pertemuan dan memetakan KD (kompetensi dasar). Namun rincian kegiatan pembelajaran

(termasuk alternatif strategi dan penggunaan media) terkadang bersifat umum dan tidak spesifik.

- b. Evaluasi: bentuk evaluasi meliputi tes tertulis (pilihan ganda, isian singkat), tugas individu/kelompok, dan observasi terhadap sikap siswa. Namun porsi evaluasi afektif dan psikomotorik masih kecil dibanding evaluasi kognitif.
- c. Rekap nilai semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di rentang 70-85 (skala 100), namun sekitar 15-20% siswa nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena kesulitan memahami konsep atau kurang aktif mengikuti pembelajaran

B. Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dilakukan pembahasan atas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI.

1. Perencanaan

Walaupun guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, kualitas perencanaan belum optimal dari segi inovasi strategi dan penggunaan media. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu bahwa perencanaan yang baik seharusnya mencantumkan alternatif metode dan media sedangkan dalam praktik sering bersifat generik. (lihat referensi dari latar belakang) Dengan latar belakang ini, perencanaan perlu diperkuat dengan unsur kreativitas dan fleksibilitas agar bisa diimplementasikan dengan lebih variatif di kelas.

2. Pelaksanaan

Pada praktiknya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode dominan. Meskipun metode ini tradisional dan sering dipakai, efektivitasnya terbatas jika tidak diselingi metode interaktif. Penggunaan media belum optimal terutama di kelas tanpa perangkat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sarana-prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Menurut teori pembelajaran modern, kombinasi metode (ceramah + diskusi + aktivitas siswa) dan media yang tepat akan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Oleh karena itu, guru PAI harus didorong untuk menerapkan metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dominan masih di ranah kognitif, sedangkan evaluasi afektif dan psikomotorik masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan ketidakseimbangan dalam penilaian aspek-aspek pembelajaran agama yang seharusnya menyentuh aspek nilai dan perilaku, tidak hanya pengetahuan teoritis. Evaluasi afektif dapat dilakukan melalui observasi perilaku siswa dalam kelas, catatan guru mengenai partisipasi atau kehadiran, serta penilaian portofolio. Sedangkan evaluasi psikomotorik dapat berupa praktik ibadah, kegiatan simulasi, atau demonstrasi. Penambahan bentuk evaluasi alternatif ini diharapkan mampu mencerminkan kemampuan siswa secara lebih holistik.

4. Keterbatasan Waktu dan Manajemen Kelas

Waktu pembelajaran yang tersedia sering tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh aktivitas (penjelasan, latihan, refleksi). Hal ini menyebabkan guru sering tidak sempat menyimpulkan materi atau memberi kesempatan cukup bagi siswa untuk berdiskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan waktu harus dipertimbangkan secara realistis dengan mempertimbangkan variasi aktivitas dalam kelas.

5. Kebutuhan Pengembangan Profesiona

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI ingin memperoleh pelatihan penggunaan media pembelajaran dan pendekatan instruksional yang lebih inovatif. Hal ini penting agar guru mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Institusi sekolah dan dinas pendidikan perlu mendukung dengan program pengembangan profesional (workshop, pelatihan teknologi pendidikan, mentoring, dsb.).

6. Implikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa implikasi penting muncul: (a) perlu adanya dukungan sarana media pembelajaran di semua kelas, (b) perlu diversifikasi metode dan strategi pembelajaran agar lebih interaktif, (c) evaluasi pembelajaran harus lebih menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, (d) manajemen waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan komponen aktivitas kelas. Jika hal-hal ini diperhatikan, diharapkan proses pembelajaran PAI akan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 13 Kruitelah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

1. Perencanaan pembelajaran sudah disusun secara sistematis oleh guru, meliputi silabus, RPP, dan pemetaan kompetensi dasar. Namun, dalam praktiknya, perencanaan tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital juga masih terbatas karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi.
3. Evaluasi pembelajaran lebih banyak berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis dan tugas. Aspek afektif dan psikomotorik, yang sejatinya sangat penting dalam pembelajaran PAI, masih belum dievaluasi secara optimal. Penilaian sikap dan praktik ibadah masih bersifat insidental dan belum terstruktur dengan baik.
4. Secara umum, proses pembelajaran PAI sudah mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, namun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui inovasi metode mengajar, pemanfaatan media, serta evaluasi yang lebih menyeluruh dan berimbang

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, peneliti memberikan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. **Kepada guru PAI:** disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, perlu ada peningkatan kapasitas guru dalam penggunaan media pembelajaran digital agar proses belajar lebih menarik dan kontekstual.
2. **Kepada pihak sekolah:** diharapkan memberikan dukungan yang lebih maksimal dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, seperti LCD proyektor, akses internet, serta sarana

pendukung lainnya. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk pengembangan profesional secara berkelanjutan, khususnya di bidang teknologi pendidikan dan evaluasi pembelajaran.

Kepada siswa: disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, baik di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di luar kelas. Siswa juga perlu meningkatkan minat belajar melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk media digital, buku agama, dan forum diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith., A. (2025). Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, Andis Suha Fadhila, Abdul Bashith. "Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed.* California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Saifulloh, A., & Safiâ'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali., U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1).
- Solichin, M., & Fujirahayu. (n.d.). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sering berbentuk tes tulis, lisan, dan portofolio, dengan kurangnya perhatian pada ranah afektif dan psikom. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18-25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith., A. (2025). Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, Andis Suha Fadhila, Abdul Bashith. "Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed.* California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Saifulloh, A., & Safiâ'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali., U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1).
- Solichin, M., & Fujirahayu. (n.d.). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sering berbentuk tes tulis, lisan, dan portofolio, dengan kurangnya perhatian pada ranah afektif dan psikom. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith., A. (2025). Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, Andis Suha Fadhila, Abdul Bashith. "Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed.* California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Saifulloh, A., & Safiâ'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali., U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal*, 6(1).
- Solichin, M., & Fujirahayu. (n.d.). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sering berbentuk tes tulis, lisan, dan portofolio, dengan kurangnya perhatian pada ranah afektif dan psikom. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>